

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah awal ritual penyembelihan kambing kendhit dalam tradisi Suroan di desa puhjajar dimulai saat desa Puhjajar terkena suatu wabah atau pagebluk yang sangat mengerikan. Untuk mengusir wabah tersebut lantas ditirakiti untuk mencari jalan keluar agar wabah segera berakir. Dari tirakat tersebut dihasilkan wangsit bahwa harus dilakukan penyembelihan kambing kendhit. Kambing dengan warna melingkar di perutnya diisyaratkan sebagai pemutus dari wabah yang terjadi. Pacea diadakan ritual tersebut wabah yang menerpa Desa pun berangsur-angsur sirna dan kehidupan kembali membaik seperti sebelumnya. Sedangkan untuk prosesinya, pertamanya kambing disembelih, lantas daging kambing dimasak, kecuali bagian kepala dan kakinya. Selanjutnya dilakukan kenduri setelah maghrib untuk kirim doa kepada leluhur dan mohon keselamatan untuk seluruh warga. Terakhir setelah

acara kenduri yaitu penanaman kepala dan kaki kambing kendhit. Penanaman ini dilakukan setelah lewat pukul 12 malam. Kepala kambing diletakkan di tengah-tengah perempatan desa, sedangkan kakinya di setiap sudut penjuru perempatan.

2. Makna Ritual Penyembelihan Kambing Kendhit Bagi Warga Desa Puhajajar yaitu:

Pertama, sebagai wujud rasa syukur atas nikmat Tuhan yang telah menghilangkan wabah yang pernah menyerang Desa Puhajajar tempo dulu. *Kedua*, sebagai upaya untuk memohon perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dijauhkan dari berbagai hal-hal negatif. *Ketiga*, sebagai media untuk berkorban dan bersedekah. Dengan iuran yang ditarik dari setiap warga secara tidak langsung ini mengajarkan pada nilai-nilai pengorbanan dan sedekah untuk sesamanya. *Keempat*, yaitu sebagai media mempererat tali silaturahmi, dengan berkumpulnya warga secara bersama-sama akan menimbulkan tali silaturahmi yang kuat juga menunjukkan bahwa warga Desa Puhajajar masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan.

Makna-makna yang ditimbulkan merupakan hasil dari interaksi yang dilakukan oleh warga desa. Kemudian makna tersebut diubah dan disempurnakan melalui proses interaksi,

sehingga akan memunculkan makna yang berbeda-beda dari setiap pemahaman individu. Demikian juga dengan nilai-nilai yang dipahami setiap orang tentu akan berbeda satu sama lainnya, sehingga apa yang nampak dimasyarakat pun akan berbeda antara individu satu dengan lainnya sebagai bagian mutlak dari proses interaksi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran kepada semua pihak. Saran-saran dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi perangkat desa beserta jajarannya untuk lebih meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap pelaksanaan tradisi-tradisi keagamaan Desa Puhjajar, khususnya tradisi penyembelihan kambing kendhit, karena tradisi tersebut dapat memberi nilai positif terhadap kehidupan masyarakat dalam kesehariannya.
2. Bagi warga Desa Puhjajar, diharapkan mampu mengembangkan serta melestarikan tradisi penyembelihan kambing kendhit tersebut. Tidak hanya melestarikan, namun juga harus mampu mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ritual tersebut.

3. Bagi peneliti lainnya, tradisi yang merupakan nilai kearifan lokal sangat menarik untuk diteliti lebih jauh. Oleh sebab itu, agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap aspek-aspek lain namun tetap dalam koridor yang sama. Saran tersebut digunakan sebagai penambah wawasan dan pembandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian berikutnya.